

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan pendekatan yang dipakai dalam suatu penelitian untuk menjadi keyakinan dasar dalam membimbing tindakan. Paradigma memiliki kaitan atau hubungan yang erat dengan tradisi tertentu dalam teori sosial, serta keunikan karakteristik manusia sehingga dapat diselidiki dari sudut pandang tertentu (Nasrullah, 2014, p. 161). Menurut (Barlian, 2018), paradigma merupakan respon terhadap tiga pertanyaan yang mendasar: (1) ontologi, mempertanyakan hakikat mengenai suatu realitas; (2) epistemologi, mempertanyakan mengapa ingin mengetahui suatu realitas dapat terjadi; (3) metodologi, mempertanyakan metode apa yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini berfokus pada analisis resepsi khalayak terhadap kelayakan tayangan program Pemaknaan Penonton dari Generasi Milenial terhadap Tayangan Program Infotainment di Trans TV. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan suatu perspektif yang melihat pemahaman terhadap suatu realitas terbentuk dalam diri seseorang bersifat dinamis dan relatif (Nugrahani, 2014).

Terdapat empat dimensi untuk melihat paradigma konstruktivis menurut Dedy N. Hidayat (dalam Wibowo, 2013, p.37):

1. Ontologis: Kebenaran terhadap suatu kenyataan bersifat relatif tergantung pada konteks yang dinilai oleh pelaku sosial.
2. Epistemologis: Pemahaman terhadap suatu kenyataan merupakan hasil dari interaksi peneliti dengan subjek penelitiannya.
3. Aksiologis: Peneliti sebagai fasilitator bagi keragaman subjektivitas pelaku sosial yang memiliki nilai, etika, dan pilihan moral.
4. Metodologis: Empati dan interaksi antara peneliti dengan responden menjadi penekanan untuk merekonstruksi realitas subjek penelitiannya. Tujuannya

untuk melihat sejauh mana hasil temuan penelitian dapat menunjukkan refleksi otentik dari suatu realitas dihayati oleh pelaku sosial.

Melalui paradigma konstruktivis ini, membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk melihat bagaimana antar generasi yang masih menonton program infotainment di televisi nasional. Pemaknaan yang dibentuk akan memiliki hasil pemikiran yang berbeda-beda setiap individunya. Oleh karena itu, peneliti akan memperhitungkan faktor-faktor seperti, latar belakang informan sebelum melakukan wawancara tentang Pemaknaan Penonton dari Antar Generasi terhadap Tayangan Program Infotainment di Trans TV (Studi Analisis Resepsi).

### **3.2 Jenis & Sifat Penelitian**

Menurut (Kriyantono, 2009) pada dasarnya jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan pengumpulan data sedalam-dalamnya dan tidak fokus pada kuantitas data. Dalam penelitian kualitatif jenis data yang diolah ditentukan oleh peneliti, yang secara aktif terlibat menjadi instrumen penelitian. Oleh karena itu, instrumen pokok dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Untuk mendapatkan data yang mendalam di lapangan, peneliti harus paham dan menyesuaikan diri baik dengan informan maupun lingkungan disekitarnya (Mulyadi, 2011).

Dalam penelitian kualitatif, objek dipandang sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta holistik. Setiap aspek dari objek merupakan satu kesatuan hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena dengan subjek penelitiannya (Barlian, 2018).

Adapun sifat penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan suatu konteks dan perilaku yang diamati tanpa rekayasa (Nugrahani, 2014). Sifat penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menciptakan deskripsi yang sistematis, faktual dan akurat (Kriyantono, 2009, p. 67-68). Ciri utama penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif adalah data yang dikumpulkan dan digambarkan dalam penyajian laporan adalah

berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif untuk dapat memaparkan dan menggambarkan secara mendalam dan sistematis bagaimana penonton dari antar Generasi memaknai program infotainment Insert di Trans TV.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian yang melihat sesuatu atau objek penelitiannya sebagai “kasus” (Samsu, 2017). Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai peristiwa. Pada dasarnya peristiwa yang dipilih yaitu bersifat aktual, sedang berlangsung, atau belum lama terjadi (Harliansyah, 2017).

Dalam studi kasus peneliti mencermati individu atau suatu unit secara mendalam bagaimana faktor-faktor lain berhubungan satu sama lain. Salah satu ciri penelitian khalayak melalui resepsi adalah khalayak dianggap tidak pasif, dan teks media yang harus dibaca lewat pandangan khalayak yang membangun arti dari teks media yang ditawarkan (McQuail, 2010, p. 405-406).

Kasus yang peneliti angkat adalah pemaknaan penonton dari antar Generasi pada program infotainment yang ditayangkan di Trans TV. Hal ini dikarenakan jika ditinjau dari berbagai peraturan tayangan program televisi sebagai tolok ukur kelayakan program televisi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dari sisi generasi milenial. Maka, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada analisis resepsi antar Generasi terhadap tayangan program infotainment di Trans TV.

### **3.4 Informan**

Dalam penelitian kualitatif, narasumber atau informan sebagai sampel yang merupakan sumber data. Sampel pada penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas informasi, kredibilitas, dan kekayaan informasi dari informan (Semiawan,

2010). Teknik yang sering digunakan dalam pemilihan informan atau pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak digeneralisasikan karena sampel tidak ditentukan secara random (Kriyantono, 2009). Kriteria informan yang peneliti tentukan:

1. Mengetahui dan menonton program infotainment
2. Kelompok Antar Generasi yang berumur 25 - 49 tahun.
3. Diutamakan berjenis kelamin Wanita atau Perempuan.

Selain itu, peneliti memilih informan dengan latar belakang yang berbeda, seperti jenis pekerjaan atau pendidikan, status sosial dan jenis kelamin, sehingga data yang didapat lebih beragam. Dalam penelitian ini, terdapat empat informan utama sebagai khalayak yang akan dikaji secara mendalam mengenai pengetahuan dan pemaknaan mereka terhadap tayangan program Infotainment di Trans TV.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan beberapa cara yaitu, wawancara, observasi, *focus group discussion*, dokumen, dan kuesioner terbuka (Nugrahani, 2014, p. 125). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam.

Menurut (Sugiyono, 2013, pp.233-234), terdapat empat jenis wawancara:

1. Wawancara terstruktur:

Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pedoman untuk melakukan wawancara dengan informan. Nantinya informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat dan mengumpulkan data dari jawaban informan.

2. Wawancara semi terstruktur:

Teknik wawancara semistruktur masuk dalam kategori wawancara mendalam, namun pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuannya adalah agar dapat diperoleh data yang lebih mendalam dan terbuka.

3. Wawancara tak berstruktur:

Peneliti tidak menyusun pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada informan.

Peneliti akan melakukan teknik wawancara mendalam dengan semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan untuk informan, namun ketika melakukan wawancara situasinya lebih bebas dan terbuka, sehingga diharapkan informan lebih nyaman dan peneliti lebih mendapatkan data yang mendalam dari informan. Setelah itu, nantinya peneliti akan mengumpulkan berbagai data hasil dari wawancara dengan para informan yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya dalam bentuk narasi teks.

Melalui wawancara mendalam, peneliti berfokus mengenai pemaknaan penonton dari khayalak antar Generasi terhadap tayangan program infotainment di stasiun televisi. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk menggali bagaimana informan sebagai khalayak tayangan program infotainment di televisi hingga membentuk resepsi terhadap kelayakan khalayak pada tayangan program infotainment. Namun dalam penelitian ini, wawancara mendalam akan dilakukan menggunakan layanan komunikasi digital, yaitu salah satunya melalui *google meeting* atau *zoom*. Di karenakan memudahkan peneliti untuk menggali lebih dalam tanpa adanya gangguan dari lingkungan sekitar.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memastikan data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Data valid apabila hasil yang dilaporkan peneliti sama dengan fakta sesungguhnya dari obyek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif bersifat jamak tergantung pada bagaimana konstruksi seseorang dibentuk (Hardani, dkk, 2020).

Sugiyono (2013, p. 241) mengatakan bahwa dengan teknik triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yang mereka peroleh. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Teknik triangulasi ini memanfaatkan alat atau data lain untuk memeriksa ulang dan membandingkan data.

Terdapat empat triangulasi (Nugrahani, 2014, pp. 115-116):

1. Triangulasi sumber:  
Peneliti mengecek ulang, mengumpulkan, dan membandingkan data dari sumber yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenarannya dari data yang sejenis.
2. Triangulasi metode:  
Peneliti menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Terdapat dua jenis strategi, yaitu memeriksa kembali hasil penelitian menggunakan beberapa teknik atau memeriksa kembali dengan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti:  
Peneliti memeriksa keabsahan data dengan bekerja sama bersama para peneliti lain yang memiliki keahlian untuk memeriksa kembali data-data yang diperoleh untuk meminimalisasi kesalahan dalam pengumpulan data. Hal ini bisa dilakukan pula dengan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti lainnya.
4. Triangulasi teori:

Peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dalam proses analisis data. Dengan melakukan analisis data dengan teori tertentu, maka akan diperoleh penjelasan hasil penelitian secara logis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber yaitu hasil penelitian diambil dari proses wawancara terhadap seluruh informan yang memiliki latar belakang berbeda. Sementara triangulasi teori yaitu melihat hasil wawancara yang telah dilakukan dengan teori analisis resepsi Stuart Hall.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan tahap interpretasi data yang digunakan untuk memberikan gambaran secara naratif dan deskriptif dari data yang diperoleh di lapangan. Tujuannya adalah agar hasil temuan data yang diperoleh tersebut dapat dipahami dan menghasilkan kesimpulan (Samsu, 2017). Dalam teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti menurut model Miles dan Huberman (Hardani, dkk, 2020):

1. Reduksi data (*Data Reduction*):

Tahap ini merupakan analisis yang mempertajam, menggolongkan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data sehingga bisa ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Proses reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data berlangsung. Pada tahap ini acuannya adalah tujuan yang ingin dicapai. Ketika peneliti menemukan data yang dianggap asing atau tidak memiliki pola, maka data dapat direduksi. Selanjutnya, peneliti melakukan proses cek dan re-cek, serta analisis dan re-analisis data-data yang ditemukan di lapangan hingga data yang diperoleh valid.

2. Penyajian Data (*Data Display*):

Data yang terlalu kompleks dan kurang tersusun dengan baik, memungkinkan membuat peneliti bingung dan dapat melakukan

kesalahan ketika penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, dalam proses penyajian data ini peneliti menyajikan data yang lebih sederhana dan tersusun. Dari tahap penyajian data ini peneliti dapat melihat data-data yang muncul di lapangan. Dengan begitu akan lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam beberapa bentuk seperti narasi teks, bagan, matrik, dan lain sebagainya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Terdapat dua kemungkinan yang dihasilkan dari penarikan kesimpulan, yaitu hasil kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan di awal, namun bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring data yang ditemukan peneliti di lapangan. Dalam proses penarikan kesimpulan, perlu dijabarkan mengenai hubungan, sebab akibat, serta hasil dari temuan.

Jika diterapkan dalam penelitian ini, setelah melakukan wawancara, peneliti akan melakukan transkrip yang kemudian data dikumpulkan dan dijabarkan. Tahap selanjutnya adalah peneliti akan melakukan tahap analisis terhadap data tersebut. Mulanya peneliti akan memahami dan mengkaji terlebih dahulu data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara. Kemudian, peneliti masuk ke tahap reduksi dimana data dari hasil wawancara tersebut difokuskan. Data yang tidak diperlukan dan tidak menjawab pertanyaan penelitian, akan dibuang oleh peneliti. Kemudian, peneliti akan mengkategorisasikan data-data tersebut agar mudah dalam melakukan cek dan re-cek. Setelah semua data direduksi dan dikategorisasi, lalu kemudian akan dideskripsikan dan masuk ke tahap penyajian data. Hal ini dilakukan untuk membahas dan melihat kembali hasil yang telah ditemukan dengan teori dan konsep yang digunakan, seperti teori resepsi Stuart Hall.